

BAB IV

PERAN HJ. SYAHRIAH SUGIANTO DALAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI KABUPATEN BALANGAN

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Hj. Syahriah Sugianto telah dirasakan oleh masyarakat dengan banyaknya para murid-murid yang telah berhasil dalam didikannya. Hal ini telah direalisasikannya dengan membina diberbagai tempat. Pembinaan yang dilaksanakannya pada tahun 90-an. Pembinaannya masih eksis bertahan hingga saat ini meskipun sudah berlangsung sekitar 25 tahun lamanya.

A. Ide Hj. Syahriah Sugianto dalam mendirikan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Hj. Syahriah Sugianto dapat berperan sebagai pengarah program, bertugas merancang, mengatur, dan mengawasi keseluruhan jalannya program pembinaan baca tulis Al-Qur'an, termasuk perencanaan kurikulum, penjadwalan kegiatan, dan evaluasi program secara keseluruhan.

Dalam konteks pembinaan baca tulis Al-Qur'an, Hj. Syahriah Sugianto juga dapat berperan sebagai penasehat spiritual yang memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta tentang pentingnya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bisa berperan sebagai penghubung antara program pembinaan baca tulis Al-Qur'an dengan komunitas lokal, lembaga keagamaan, dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk memperluas jaringan kerjasama dan mendapatkan dukungan yang lebih luas.

Sebagai tokoh keagamaan, Hj. Syahriah dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka yang sedang belajar Al-Qur'an. Mereka dapat memberikan dorongan moral, memotivasi untuk konsisten dalam pembelajaran, dan memberikan semangat agar tetap berkomitmen dalam memahami Al-Qur'an.

Dalam hal ini mencakup beberapa hal seperti;

1. Sebagai tokoh keagamaan, Hj. Syahriah dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka yang sedang belajar Al-Qur'an. Mereka dapat memberikan dorongan moral, memotivasi untuk konsisten dalam pembelajaran, dan memberikan semangat agar tetap berkomitmen dalam memahami Al-Qur'an.
2. Hj. Syahriah dapat memberikan evaluasi dan bimbingan kepada para pelajar Al-Qur'an untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya. Mereka dapat memberikan umpan balik konstruktif, menunjukkan area-area yang perlu diperbaiki, dan memberikan panduan untuk mencapai kemajuan lebih lanjut.
3. Hj. Syahriah bisa terlibat dalam pengorganisiran program-program pembinaan baca tulis Al-Qur'an di komunitas atau daerahnya. Terkhusus di Kabupaten Balangan.

Peran Hj. Syahriah dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an akan sangat penting dalam membantu individu memahami dan menghargai isi serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sekaligus menjaga warisan keagamaan yang penting bagi umat Muslim.

Dengan memiliki peran-peran seperti ini, Hj. Syahriah Sugianto dapat berperan sebagai agen penting dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan peningkatan pemahaman serta pengamalan ajaran Al-Qur'an di masyarakat.

Latar belakang berdirinya yayasan Al-Istiqomah ini didirikan atas cita-cita luhur dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT melalui kegiatan di bidang Pendidikan, Sosial, Keagamaan, dan Kemanusiaan dengan program utamanya adalah majelis ta'lim dan kependidikan.¹

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Hj. Syahriah Sugianto telah dirasakan masyarakat dengan banyaknya para murid-murid beliau yang berhasil dalam didikannya. Hal ini telah direalisasikannya dengan membina di mesjid Al-Istiqamah Paringin. Pembinaan yang dilaksanakannya pada tahun 1992 setelah mengikuti pelatihan BKPRMI di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pembinaannya masih eksisbertahan hingga saat ini meskipun sudah berlangsung lebih 25 tahun lamanya.

Hj. Syahriah Sugianto mungkin memperhatikan bahwa untuk mencapai kemajuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, penting untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan murid. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan empati dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan.

Hj. Syahriah Sugianto menekankan pentingnya melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Ini bisa menjadi fokus utama dalam

¹Ibu Hj. Syahriah Sugianto, Pendiri dan Pembina Yayasan Al-Istiqomah, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2024.

pembinaannya, dengan latihan-latihan yang menitikberatkan pada pembedaan pelafalan dan intonasi yang tepat.

Meskipun tradisional dalam pendekatannya, Hj. Syahriah Sugianto mungkin juga memanfaatkan teknologi moderen secara bijak dalam pembinaan. Ini bisa termasuk penggunaan aplikasi atau program komputer yang dirancang khusus untuk membantu memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Evaluasi terus-menerus terhadap kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka terus berkembang. Hal ini dapat dilakukan baik secara individual maupun dalam kelompok

a. Kegiatan Utama Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu pembinaan yang difokuskan oleh Hj. Syahriah Sugianto Khususnya di Kecamatan Paringin. Pembinaan ini dilaksanakan melihat banyaknya peminat baca tulis Al-Qur'an yang ingin berguru di daerah dekat rumah beliau. Selain itu juga memperbaiki tajwid dalam membaca Al-Qur'an terutama di daerahnya. Pembinaan baca tulis Al-Qur'an ini sangat penting untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pada awal pembinaan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan, peminatnya banyak diikuti oleh kalangan anak-anak yang belum mengetahui tentang membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dalam pembelajaran hanya belajar tentang tajwid, tahsin, dan menulis makhrijul huruf hijaiyyah.

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, karena beliau memiliki kesibukan di pagi hingga setelah habis Dzuhur

mengajar di Sekolah Dasar, beliau memiliki waktu maka beliau bersedia untuk mengajar tanpa pamrih dan tanpa melihat siapa yang datang, baik itu anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Akan tetapi kebanyakannya untuk anak-anak belajar membaca huruf hijaiyyah.

Awal mulanya pembinaan baca tulis Al-Qur'an ini diadakan di mesjid Al-Istiqamah, Kelurahan Paringin Kota, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. Pada muridnya adalah anak-anak dari masyarakat setempat. Pembelajaran ini berlangsung setiap hari kecuali hari Jum'at mulai pukul 16:00 WITA sampai selesai. Pengajaran yang beliau laksanakan penuh dengan keikhlasan kepada murid-muridnya, hanya menginginkan agar Al-Qur'an dapat berkembang dan meningkatkan minat masyarakat terhadap baca tulis Al-Qur'an.²

Pada tahun 1999 beliau mendirikan sebuah Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di kecamatan paringin untuk membina baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran ini berlangsung setiap hari kecuali hari Jum'at pukul 16:00 WITA sampai selesai.

Mengenai jumlah murid baik secara keseluruhan maupun setiap pertemuan tidak ditentukan secara pasti. Hal ini dikarenakan murid-murid yang berguru dengan beliau tidak ada kata berhenti meskipun sudah lama terjeda tidak mengikuti pembinaan tersebut. Di samping itu, beberapa muridnya juga menempuh pendidikan di sekolah, sehingga akan mengikuti pembinaan ketika sesudah sholat ashar. Menurut Hj. Syahriah dalam setiap pembinaan ada sekitar 50 orang dalam setahun yang datang.

²H. Rifqi Azhari, Lc., Murid Hj. Syahriah Sugianto, Wawancara Pribadi, 13 Mei 2024.

Awal mula pembinaannya hanya di Kecamatan Paringin saja. Setelah seiring waktu beliau mulai dikenal oleh banyak orang sehingga banyak yang berdatangan belajar dengan beliau. Beliau meminta teman seperjuangan beliau ibu Hj. Norhasanah untuk ikut mengajar bersama beliau.

Pada dasarnya dalam pembelajaran yang beliau laksanakan tidak memiliki *asistant* atau pembantu secara khusus. Akan tetapi di saat beliau berhalangan atau ada keperluan mendadak, pembelajaran biasa digantikan oleh murid senior beliau yang sudah dianggap mampu dan ahli dalam mempraktikkan secara langsung bacaan Al-Qur'an secara benar.

Selain menjadi pengajar Al-Qur'an. Hj. Syahriah juga menjadi guru sekolah dasar sebelum pensiun di SDN Paringin 2. Kegiatan ini berlangsung mulai tahun 1977 sampai 2019 memasuki masa pensiun. Beliau mengajar dari pagi pukul 08:00 WITA sampai sesudah Dzuhur. Akan tetapi, kegiatan beliau mengajar di SDN ini setiap hari.³

b. Kegiatan Pendukung Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Penerapan baca tulis Al-Qur'an dilakukan secara praktek, tidak lepas dari seorang guru. Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap para santri dalam membentuk karakter anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran BTQ di Indonesia telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dikenal dengan beberapa metode, antara lain *Iqro' dan Ummi*.

³Ibu Hj. NoorHasanah, Teman Sejawat Hj. Syahriah Sugianto, Wawancara Pribadi, 15 Mei 2024.

B. Metode dan Teknik Hj. Syahriah Sugianto dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Teknik adalah cara sistematis dalam mengajarkan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata teknik bermakna “cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; atau dapat juga diartikan dengan “metode atau sistem mengerjakan sesuatu”. Teknik dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik⁴

Metode merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan sebuah pembinaan, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh murid. Sebaliknya, kesalahan metode dalam suatu pembinaan akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif, dan materi yang disampaikan guru terasa sangat sulit. Oleh karena itu, seorang guru harus melihat dan memahami kemampuan murid dan karakteristik suara yang dimiliki murid.

Tak jarang ditemui seorang yang mempunyai kecerdasan disuatu bidang ilmu, namun kesulitan untuk menyampaikan ilmu tersebut kepada oranglain. Oleh karena itu, kecerdasan harus diimbangi dengan keahlian, kecerdasan diperoleh dengan cara belajar, sedangkan keahlian diperoleh dari sebuah pengalaman. Seorang guru yang berpengalaman dibidangnya tentu memiliki suatu metode yang sesuai dengan kemampuan muridnya.

⁴Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, FPTK- IKIP), 58.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang murid Hj. Syahriah Sugianto yang menyebutkan bahwa:

Cara mengajar Hj. Syahriah sangat memudahkan bagi murid. Beliau menguasai materi apa yang ingin beliau sampaikan kepada kami, beliau memberikan contoh kepada kami, dan kami pun mengikutinya. Karena membaca satu persatu huruf dengan mengikuti beliau terlebih dahulu lalu kemudian murid membaca apa yang sudah beliau baca.⁵

Dalam mengajarkan segala sesuatu tentunya metode sangat diperlukan, termasuk dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Setiap guru biasanya mempunyai metode masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan murid. Banyak sekali metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah metode Iqro dan metode Ummi.

Adapun metode yang digunakan Hj. Syahriah Sugianto metode Iqro yaitu Sebelum membaca huruf hijaiyah di buku Iqro, ustadzah terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis sekaligus cara membaca dan cara menuliskannya. Setelah ustadzah memberi penjelasan kemudian ustadzah mengarahkan agar para santri mengambil buku tulis dan buku Iqro dan memberi tugas dengan menyalin buku Iqro ke buku tulis mereka sambil menunggu santri bergantian membaca buku Iqro. Lalu siswa maju ke depan untuk membawa buku Iqro dan langsung. Media yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an dimulai dengan buku Iqro dan ditambah beberapa media pembelajaran seperti penggunaan papan tulis dan poster huruf hijaiyah.

⁵H. Rifqi Azhari, Murid Hj. Syahriah Sugianto, Wawancara Pribadi, 13 Mei 2024.

Peneliti melihat ketika santri maju kedepan untuk membaca buku Iqro secara private atau langsung ke depan ustadzahnya, dapat dilihat ada yang sudah mahir membaca huruf hijaiyah, ada yang belum mahir membaca huruf hijaiyah ataupun ada santri yang tidak mengetahui huruf hijaiyah maupun ada yang lupa huruf hijaiyah sehingga kadang terbolak balik bacanya.

Santri dilatih pula menulis huruf hijaiyah dari modul buku yang digunakan di sekolah. Menulis huruf hijaiyah berbeda dengan menulis huruf latin/Indonesia. Menuruf huruf hijaiyah dimulai dari posisi sebelah kanan dan penulisan ada caranya sehingga ustadzah akan mencontohkan di papan tulis.

Beliau beranggapan bahwa segala sesuatu itu membutuhkan proses. Seandainya murid beliau belum bisa mambaca dihari ini, boleh jadi suatu hari nanti dia akan menguasai, sebagai manusia kita hanya mengusahakan, tapi tetap Allah lah yang memberikan pemahaman.

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ketujuan yang diinginkan atau dicapai.⁶ Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.⁷

Dalam membina membaca Al-Qur'an Hj. Syahriah Sugianto juga menggunakan metode Ummi setelah ada pembaharuan. Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan

⁶Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 70.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013) , 24.

mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman).⁸

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan, yaitu:

1. Direct Methode (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung. Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang pada prakteknya banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.
2. Repeatition (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Dengan menerapkan metode pengulangan secara efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa dapat mencapai tingkat hafalan, pemahaman, dan

⁸Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 4.

keterampilan yang lebih tinggi dalam memahami dan mengamalkan ajaran suci Al-Qur'an

3. Kasih sayang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati santri mereka.⁹

Sehingga dapat kita pahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar. Pendekatan ini berfokus pada pengenalan huruf Arab dan pengembangan keterampilan membaca secara bertahap.¹⁰

⁹Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 4.

¹⁰R. Sitompul, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 2, 2019, 200-215.

C. Kiat-kiat Hj. Syahriah Sugianto dalam Menunjang bacaan dan Tulisan para Anak-anak

Dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal untuk memahami dan menghayati makna serta pesan yang terkandung di dalamnya. Meskipun kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting, namun pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an adalah esensi utama dari membaca kitab suci ini. Sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan. Hal ini juga sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, seperti dari masa anak-anak, remaja, dewasa sampai tua renta

Dalam menulis Al-Qur'an perlu memastikan kehati-hatian, kebersihan, dan kekhusyukan dalam melaksanakan tugas tersebut. Ini karena menulis Al-Qur'an bukan hanya sekadar menyalin teks suci, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan dan ibadah kepada Allah SWT.

Adapun kiat-kiat Hj. Syahriah Sugianto dalam menunjang kualitas bacaan dan menulis Al-Qur'an adalah:

1. Memperhatikan Teknik Pembacaan yang Benar (Tajwid)

Beliau menekankan pentingnya mempelajari dan menerapkan aturan tajwid dengan baik saat membaca Al-Qur'an. Memahami dan menguasai tajwid merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Tajwid adalah aturan-aturan yang mengatur cara pengucapan huruf-huruf Arab sehingga membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik membantu dalam menghindari kesalahan dalam membaca.

2. Mempraktikkan Bacaan Berulang-ulang: Menganjurkan praktik membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, baik secara individu maupun dalam kelompok. Latihan yang konsisten dan berulang membantu meningkatkan kefasihan dan kecakapan dalam membaca..
3. Membuat jadwal belajar yang konsisten dan disiplin untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Konsistensi dalam latihan membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi.
4. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa/siswi tentang bacaan dan tulisan mereka. Umpan balik ini membantu mereka untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. ¹¹

Kemampuan siswa yang berbeda-beda, ini ternyata berpengaruh juga terhadap proses pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

D. Kiprah Hj. Syahriah Sugianto dalam Konteks BKPRMI di Balangan

Hj. Syahriah Sugianto merupakan seorang tokoh yang signifikan dalam konteks BKPRMI Balangan. Sebagai anggota BKPRMI Balangan, dia mungkin telah berperan dalam mengembangkan dan memajukan berbagai kegiatan dan program yang berkaitan dengan kepentingan di BKPRMI.

Hj. Syahriah Sugianto tergabung di BKPRMI pada periode 2014-2018 sebagai anggota MPD (Majelis Pertimbangan Daerah) BKPRMI Balangan. Mendampingi atau memberikan masukan apabila ada suatu kegiatan karena beliau juga

¹¹Rahmawati, A., *Pembelajaran Al-Qur'an yang Menarik*, (Pustaka Al-Kautsar, 2018), 75-90.

merupakan orang yang mengikuti organisasi yang banyak jadi beliau memiliki kesibukan lain selain di BKPRMI Balangan.¹²

Anggota MPD terdiri dari berbagai unsur, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, akademisi, dan perwakilan dari berbagai elemen masyarakat yang dianggap memiliki kapasitas dan keahlian dalam berbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

¹²Ibu Meyly, Wawancara Pribadi Sekretaris BKPRMI Balangan, 14 Juni 2024.